

## Rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758) Bagian 1: Induk



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar Isi

Daftar Isi .....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan .....	2
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan .....	2
Tabel 1 - Kriteria kuantitatif induk rajungan .....	2
Tabel 2 - Perkembangan tingkat kematangan gonad induk betina .....	3
Lampiran A (Informatif) Taksonomi rajungan ( <i>Portunus pelagicus</i> , Linnaeus 1758).....	4
Lampiran B (Informatif) Induk jantan dan betina rajungan ( <i>Portunus pelagicus</i> , Linnaeus 1758).....	5
Gambar B.1 – Induk jantan dan betina rajungan .....	5
Gambar B.2 - Pengukuran lebar karapas rajungan ( <i>Portunus pelagicus</i> , Linnaeus 1758) ...	6
Bibliografi .....	7



## Prakata

Standar Rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758) Bagian 1: Induk, merupakan standar yang disusun untuk digunakan oleh pembenih, pembudidaya, pelaku usaha, instansi dan *stakeholder* lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi dan kegiatan usaha pembenihan.

Standar ini disusun sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan, mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu induk rajungan sehingga diperlukan persyaratan teknis yang standar.

Standar ini dirumuskan oleh Panitia Teknis 65.07 Perikanan Budidaya pada tanggal 17 September – 19 September 2014 di Bogor, yang dihadiri oleh anggota panitia teknis, pemerintah, produsen, konsumen dan lembaga penelitian/pakar, serta telah memperhatikan:

- a) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan;
- b) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
- c) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan;
- d) Keputusan Menteri Pertanian No. KEP.26/MEN/1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 24 Desember 2014 sampai dengan 25 Februari 2015 dengan hasil akhir RASNI.



## Rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758) Bagian 1: Induk

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan kualitatif dan kuantitatif, cara pengukuran dan pemeriksaan induk.

### 2 Acuan normatif

SNI 7306, *Prosedur pengambilan dan pengiriman contoh ikan untuk pemeriksaan penyakit*.

### 3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini digunakan

#### 3.1

##### **rajungan**

sejenis kepiting yang memiliki habitat alami di laut, memiliki nama latin *Portunus pelagicus*

#### 3.2

##### **karapas**

cangkang keras yang melindungi organ dalam pada tubuh krustasea.

#### 3.3

##### **gonad**

bagian organ reproduksi primer pada rajungan yang berfungsi menghasilkan sel telur dan sperma.

#### 3.4

##### **tingkat kematangan gonad (TKG)**

tingkatan perkembangan karakteristik seks primer pada induk rajungan.

#### 3.5

##### **ektoparasit**

organisme pengganggu yang hidup menempel pada bagian luar tubuh inangnya.

#### 3.6

##### **memijah**

proses keluarnya telur yang diikuti dengan keluarnya sperma sehingga terjadi pembuahan.

#### 3.7

##### **inkubasi**

masa peneraman telur mulai dari pasca pembuahan sampai dengan penetasan.

#### 3.8

##### **zoea (Z)**

stadia awal setelah telur menetas.



## 4 Persyaratan

### 4.1 Kualitatif

- Asal : induk rajungan hasil tangkapan alam.
- Warna : karapas induk jantan berwarna dasar biru dengan bercak putih terang, warna bagian abdomen putih cerah mengkilap. Karapas induk betina berwarna kehijauan, warna bagian abdomen putih cerah mengkilap.
- Bentuk tubuh : karapas lebar, berbentuk bulat pipih pada bagian kiri kanan karapas terdapat duri berjumlah sembilan buah, terdapat pada sebelah kanan dan kiri mata, mempunyai capit satu pasang, kaki jalan tiga pasang dan kaki renang satu pasang.
- Anggota tubuh : lengkap, tidak cacat dan alat kelamin tidak cacat.
- Gerakan : aktif normal, responsif bila kaki renang dipegang/digerakkan, mata responsif (cepat kembali bila disentuh).
- Kesehatan : tubuh tidak ditempeli ektoparasit, tidak berlumut, insang bersih, karapas tidak keropos.

### 4.2 Kuantitatif

Kriteria kuantitatif induk rajungan sesuai pada tabel 1.

**Tabel 1 - Kriteria kuantitatif induk rajungan**

No	Kriteria	Satuan	Persyaratan	
			Jantan	Betina
1	Lebar karapas a. induk matang gonad dari alam b. induk matang gonad di bak pemeliharaan	cm	- minimal 13	minimal 13 minimal 12
2	Bobot tubuh a. induk matang gonad dari alam b. induk matang gonad di bak pemeliharaan	g	- minimal 150	minimal 150 minimal 100
3	Lama inkubasi telur	Hari	-	7-9
4	Diameter telur	µm	-	300 – 400
5	Jumlah telur yang menetas menjadi zoea	Ekor	-	minimal 500.000
6	Tingkat kematangan gonad (TKG) untuk induk dari alam	-	-	II – III

## 5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

### 5.1 Lebar karapas

Diukur menggunakan jangka sorong dari ujung duri anterolateral karapas kiri sampai ujung duri anterolateral karapas kanan dan dinyatakan dalam sentimeter (cm).

### 5.2 Bobot

Dilakukan dengan menimbang induk menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g).



### 5.3 Tingkat kematangan gonad induk betina

Dilakukan secara visual dengan membuka sambungan antara karapas dan abdomen dan melihat perbedaan perkembangan warna gonad induk rajungan seperti pada tabel 2.

**Tabel 2 - Perkembangan tingkat kematangan gonad induk betina**

No	Tingkat kematangan gonad	Perkembangan warna gonad
1	I	Putih
2	II	Kuning muda
3	III	Kuning
4	IV	Kuning oranye

### 5.4 Lama inkubasi telur

Masa pengeraman, mulai dari memijah hingga pelepasan zoea dinyatakan dalam satuan hari.

### 5.5 Diameter telur

Dilakukan menggunakan mikrometer pada mikroskop dinyatakan dalam satuan mikrometer ( $\mu\text{m}$ ).



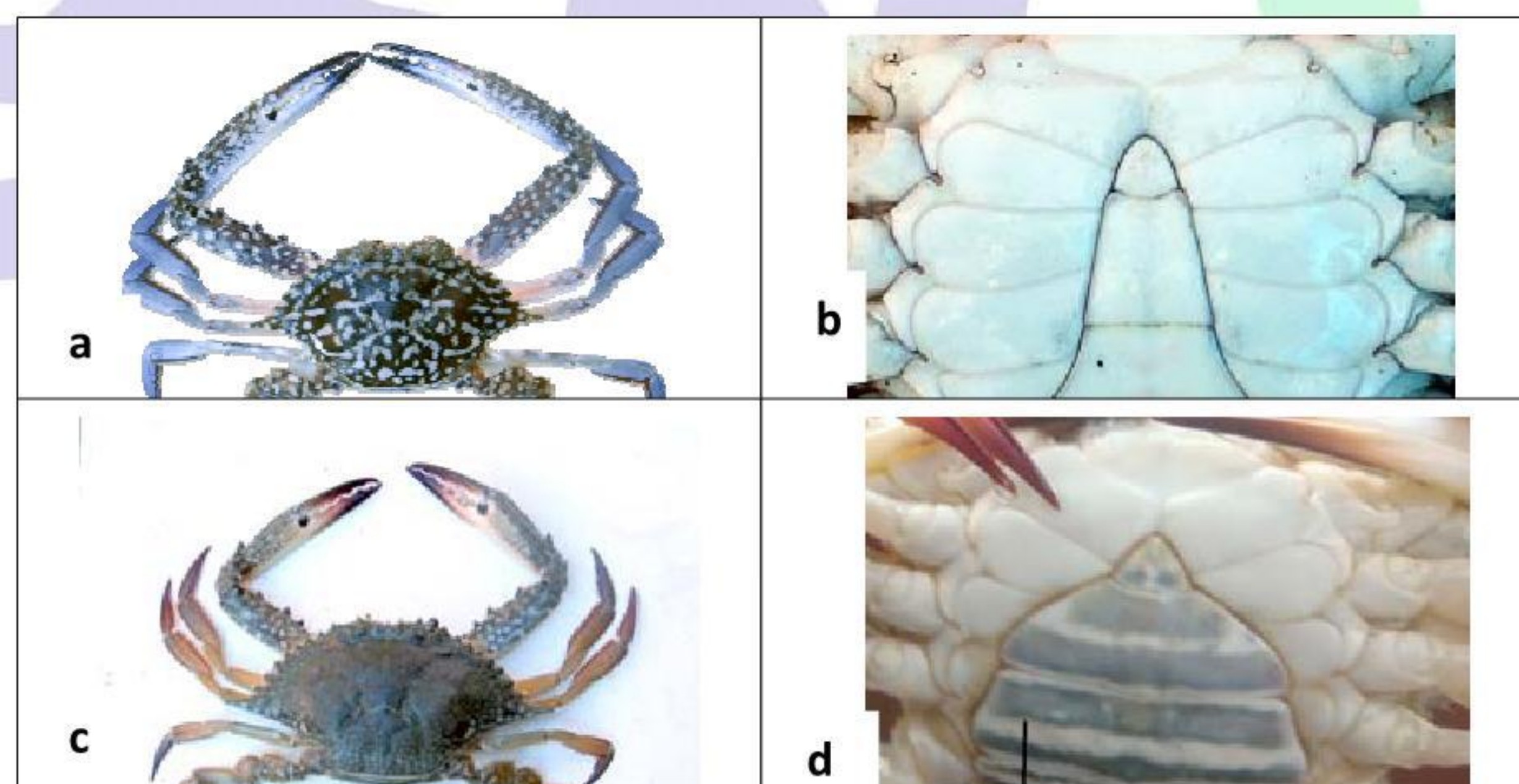
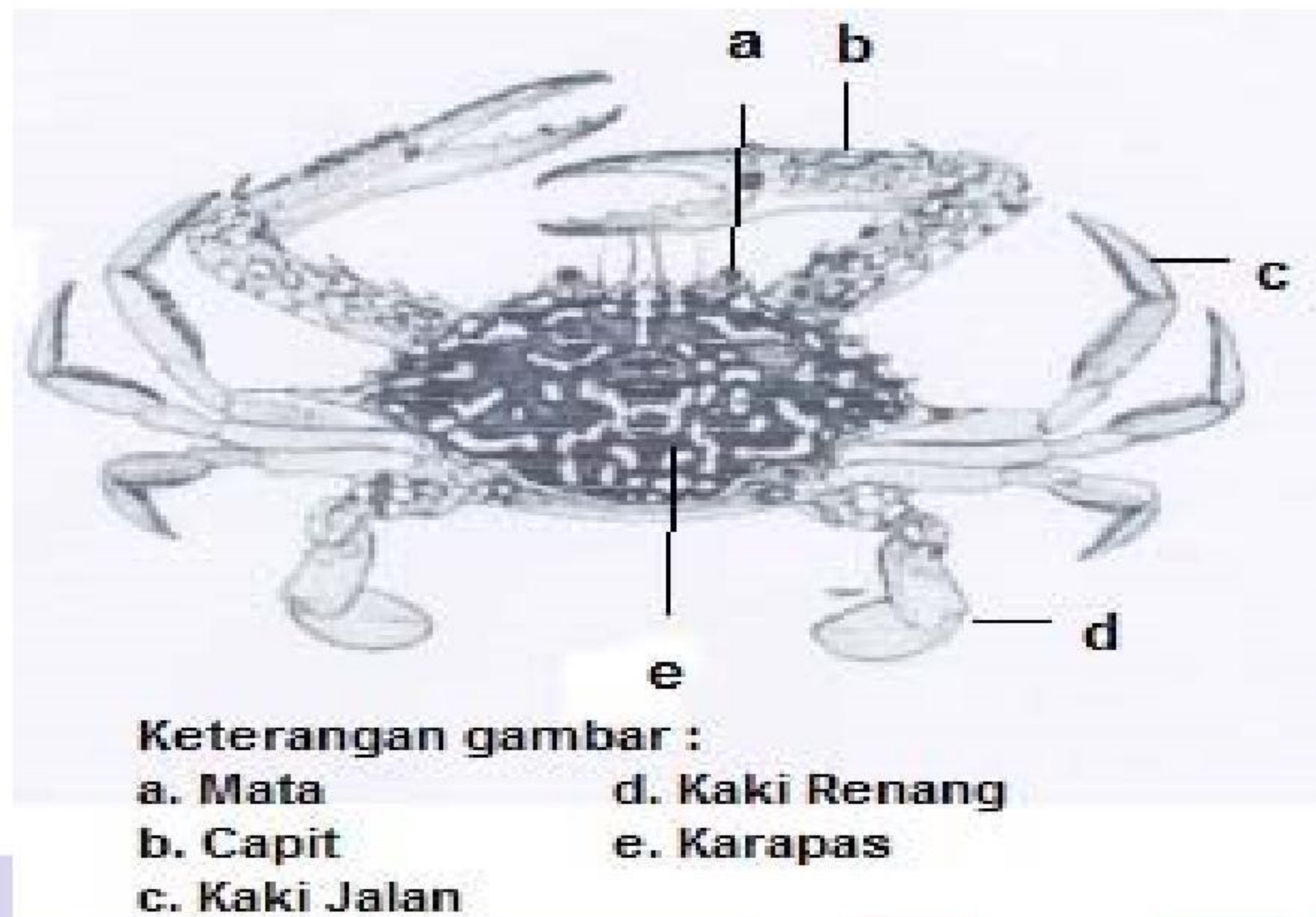


**Lampiran A  
(Informatif)**  
**Taksonomi rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758)**

Filum : Arthropoda  
Sub Filum : Mandibulata  
Kelas : Crustacea  
Sub kelas : Malacostraca  
Super ordo : Eucarida  
Ordo : Decapoda  
Sub ordo : Branchyura  
Famili : Portunidae  
Genus : *Portunus*  
Spesies : *Portunus pelagicus*, Linnaeus  
Nama umum : *blue swimming crab*  
Nama lokal : rajungan, kepiting bulan terang, rajungan bintang, rajungan hijau, rajungan karang, rajungan batik dan rajungan angin



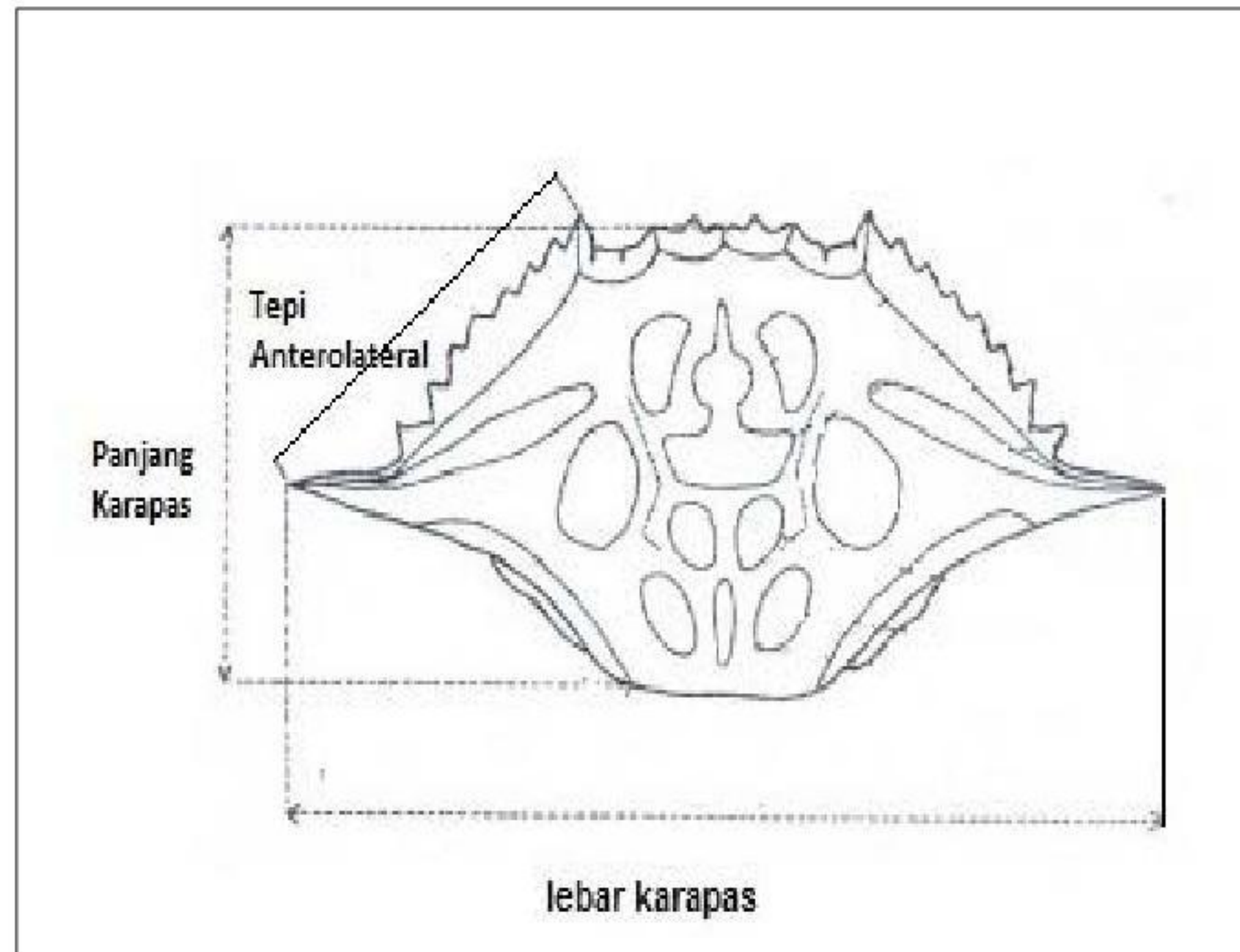
**Lampiran B  
(Informatif)**  
**Induk jantan dan betina rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758)**



**Keterangan gambar :**  
a. Induk Rajungan Jantan  
b. Bentuk abdomen rajungan jantan  
c. Induk rajungan betina  
d. Bentuk abdomen rajungan betina

**Gambar B.1 – Induk jantan dan betina rajungan**





Gambar B.2 - Pengukuran lebar karapas rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758)





## Bibliografi

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. 2013. Rekomendasi Teknologi Kelautan dan Perikanan 2013 ;Pembenihan Rajungan (*Portunus pelagicus*). Jakarta
- De Lestang S, N. G Hall, and I. C. Potter. 2003. Reproductive biology of the blue swimmer crab (*Portunus pelagicus*, Decapoda: Portunidae) in five bodies of water on the west coast of Australia. Fishery Bulletin 101(4) : 745–757
- Juwana, S., I. Aswandy and M.G.Lily Pangabea. 1987. Larval Development of The Indonesian Blue Swimming Crab, *Portunus pelagicus*(L) (Crustacea :Decapoda : Portunidae) Reared In The laboratory. J Marine Research in Indonesia No. 26 : 29-49
- Kamrani, Ehsan, Sabili, A. Nabi, Yahyavi and Maziar. 2010. Stock Assessment and Reproductive Biology of the Blue Swimming Crab, *Portunus pelagicus* in Bandar Abbas Coastal Waters, Northern Persian Gulf. Journal of the Persian Gulf (Marine Science) 1(2) :11-22
- Marochi M Z, T. F. Moreto, M. B. Lacerda, A. Trevisan and S. Masunari. 2013. Sexual maturity and reproductive period of the swimming blue crab *Callinectes danae* Smith, 1869 (Brachyura: Portunidae) from Guaratuba Bay, Paraná State, southern Brazil. J Nauplius 21(1): 43-52
- Nurcahyono, E. dan S. Raharjo. 2013. Pengembangan Dan Perbaikan Teknologi Pembenihan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) di Balai Budidaya Air Payau Takalar. Paper on International on Maritime and Agribusiness Seminar Media Center - Tadulako University, Palu, Central Sulawesi – Indonesia 13th – 14th December 2013
- Soundarapandian P, Varadharajan D, and Anand T .2013. Male Reproductive System of Blue Swimming Crab, *Portunus pelagicus* (Linnaeus, 1758). J Cytol Histol 5: 206
- Susanto, B., Setyadi, Haryanti, dan A. Hanafi. 2006. Pedoman Teknis Teknologi Perbenihan Rajungan (*Portunus pelagicus*). Pusat Riset Perikanan Budidaya. Jakarta.